

BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Beberapa pandangan ahli dalam bidang penelitian terkait dengan metode penelitian deskriptif, diantaranya mengemukakan bahwa; Metode deskriptif adalah metode yang dapat memberi gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistimatis dan faktual mengenai faktor, sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki oleh obyek penelitian untuk dilakukan akumulasi dasar.¹

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi, penelitian deskriptif biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.²

Deskriptif : “melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada; praktek-praktek yang sedang berlaku; keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki; proses-proses yang sedang berlangsung; pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan; atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang”³

¹Lihat Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XIV, 2000), h. 6

²H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 447

³John W. Best, *Research in Education*, edisi kedua (Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall, 1970), h.315 dikutip dari : H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 39

Berdasarkan pandangan-pandangan ahli tersebut penulis berkesimpulan bahwa penelitian ini tepat menerapkan metode deskriptif yang diharapkan mampu memberi gambaran secara komprehensif tentang substansi sasaran penelitian yang akan dilakukan, untuk mengungkapkan fakta-fakta yang melukiskan variabel atau kondisi apa adanya tentang pelaksanaan program remedial dan pengayaan sebagai upaya mencapai target ketuntasan belajar peserta didik secara maksimal.

Penelitian ini akan menganalisis besaran kualitas sebagai akibat dari berfungsinya pelaksanaan program remedial dan pengayaan, dengan mengamati beberapa unsur yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya; (1) kesiapan guru melaksanakan proses pembelajaran (2) kemampuan guru dalam mendiagnosa variatifnya karakteristik peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (3) kemampuan guru menerapkan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran PAIKEM dan CTL (*Contektual Teaching Learning*) (4) kemampuan guru merancang dan mempergunakan media pembelajaran (5) kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran (6) kemampuan mengevaluasi dan menetapkan langkah tindak lanjut, termasuk penetapan peserta didik yang wajib mendapat remedial atau pengayaan.

Instrumen-instrumen tentang kemampuan/kompetensi yang dimiliki guru menjadi syarat yang sangat mutlak untuk mengklaim peserta didik yang bersangkutan dinyatakan tidak tuntas atau tuntas, sebab betapa tidak adilnya jika guru telah menetapkan bahwa peserta didik tersebut tidak tuntas menguasai kompetensi yang disyaratkan tanpa menganalisis kemampuan personal guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran. Yang juga besar faktor kemungkinannya peserta didik tidak mampu menguasai kompetensi yang disyaratkan yang disebabkan karena kesalahan guru memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk karakteristik peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Kalukuang yang berlokasi di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa :

1. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis tentang sejauhmana efektifitasnya pelaksanaan program remedial dan pengayaan yang diberikan sebagai pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat memacu tingkat capaian ketuntasan belajar secara maksimal di MTs DDI Kalukuang.
2. Tingkat keberhasilan siswa MTs DDI Kalukuang dalam tiga tahun terakhir ini yakni tahun pelajaran 2008/2009, 2009/2010, dan 2010/2011 melalui indikator keberhasilan dalam Ujian Nasional menunjukkan prosentase tingkat keberhasilan selalu meningkat, hal inilah yang mengusik keingintahuan penulis untuk meneliti tentang kualitas strategi pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan.
3. Diduga kuat bahwa salah satu strategi pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan adalah implementasi penerapan program *remedial* dan *enrichment* pada setiap kompetensi dasar yang dipelajari, sehingga benar-benar tuntas satu kompetensi dasar sebelum berlanjut pada kompetensi dasar yang lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu kelaziman dalam penelitian dibutuhkan adanya populasi yang akan digunakan untuk mengelaborasi data dalam rangka memperoleh data konkrit yang akurat melalui kegiatan pengumpulan data. Sugiono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Sedangkan Sudjana berpandangan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengurangan kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁵ Sementara Nawawi menyatakan bahwa, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung ataupun hasil pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.⁶ Dan Riduwan berpandangan bahwa; “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”⁷

Dari pandangan para ahli yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan suatu simpulan bahwa populasi adalah seluruh unsur yang menjadi bagian dalam suatu kesatuan yang akan diteliti. Untuk itu penelitian ini menetapkan sasaran penelitian adalah keseluruhan unsur yang terkait dengan

⁴ Lihat, Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 57

⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 5

⁶ Nawawi Handari dan Hartini Handari, *Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 141

⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, cet. 3, 2002), h. 3

penggerak kegiatan operasional pembelajaran di MTs DDI Kalukuang Makassar sebagai unsur utama yakni; unsur tenaga kependidikan yang terdiri atas; 14 orang guru termasuk di dalamnya seorang kepala madrasah, 1 orang staf tata usaha, 1 orang bujang, dan 1 orang satpam, dan unsur peserta didik sebanyak 137 orang. Dengan demikian jumlah seluruh populasi utama adalah 154 orang, ditambah dengan beberapa orang masyarakat yang berdomisili disekitar madrasah selaku orang tua peserta didik untuk melengkapi dan menguatkan informasi data melalui wawancara.

2. Sampel

Riduwan mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Hal ini sampel harus representatif”.⁸

Donald Ary, dkk menulis bahwa secara teknis, besarnya sampel tergantung pada ketepatan yang diinginkan peneliti dalam menduga parameter populasi pada taraf kepercayaan tertentu, tidak ada satu kaidahpun yang dapat dipakai menetapkan sampel. Pemecahan terbaik terhadap masalah besarnya sampel adalah menggunakan sampel sebesar mungkin, sampel yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih banyak untuk menjadi contoh yang representative bagi populasi. Untuk penelitian deskriptif biasanya menggunakan sampel yang

⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, cet. VIII, 2010), h.

lebih besar, kadang-kadang dianjurkan untuk mengambil 10 sampai 20 persen dari populasi yang dapat dijangkau.⁹

Oleh karena data populasi yang akan dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dua unsur utama yakni (1) tenaga kependidikan (yakni guru, tenaga administrasi dan kepala madrasah) yang jumlahnya hanya 17 orang, maka keseluruhan populasi ini dijadikan sampel penelitian. Sedangkan unsur ke-(2) peserta didik yang berjumlah 137 orang yang terdiri dari 48 orang kelas VII, 42 orang peserta didik kelas VIII, dan 47 orang peserta didik kelas IX (data tahun pelajaran 2010/2011) saat melakukan penelitian awal, sebagai tindakan efisiensi, efektifitas dan akurasi perolehan data maka dipertimbangkan beberapa hal yakni; waktu penelitian rentan berbenturan dengan waktu persiapan dan pelaksanaan ujian nasional tahun 2011, maka peserta didik kelas IX tidak memungkinkan dijadikan sampel untuk menghindari terganggunya persiapan menghadapi ujian nasional tersebut, sedangkan peserta didik kelas VII dan VIII meskipun tidak sedang persiapan menghadapi ujian nasional tetapi saat diawali penelitian ini dilakukan sudah berada pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 harus terganggu dengan libur karena pelaksanaan ujian nasional tahun 2011, setelah kegiatan pelaksanaan ujian nasional selesai sudah memasuki bulan Mei 2011 dimana kelas VII dan VIII harus bersiap menghadapi ulangan umum sumatif semester (ujian kenaikan kelas) sehingga kegiatan pembelajaran tatap muka relatif tidak ada lagi, menyebabkan tidak memungkinkan untuk memperoleh

⁹ Lihat, Arief Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2007), h. 204

data yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan remedial dan pengayaan.

Berdasar pada keadaan yang telah dikemukakan memutuskan untuk menunda penelitian hingga memasuki semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Dengan pertimbangan efektifitas dan akurasi data maka yang ditetapkan sebagai sampel penelitian adalah kelas VIII pada tahun pelajaran 2011/2012 (*kelas VII 2010/2011*) dengan alasan bahwa kelas inilah yang paling aman dari berbagai gangguan teknis, misalnya kelas IX akan terganggu dengan berbagai kegiatan yang terkait ujian nasional diantaranya tahapan kegiatan trayout, bimbingan khusus menghadapi ujian nasional, sementara kelas VII masih dipandang belum banyak beradaptasi dengan madrasah karena kelas tersebut adalah peserta didik baru tahun pelajaran 2011/2012.

Pemilihan kelas VIII tersebut sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan akurasi data yang dapat dipertanggungjawabkan serta memungkinkan untuk dijadikan pembandingan capaian ketuntasan belajar pada semester genap kelas VII tahun 2010/2011 dengan capaian ketuntasan pada semester ganjil kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012 sebagai penguatan data-data dan informasi dari guru melalui angket dan wawancara serta hasil pengamatan langsung penulis.

Dengan demikian selain kepala madrasah dan guru yang berjumlah 14 orang dijadikan sampel, juga ditetapkan sejumlah peserta didik dengan cara *cluster sampling* yakni kelas VIII yang terdiri dua kelas parallel dengan jumlah peserta didik 49 orang atau 35% dari keseluruhan peserta didik, atau 40,25% dari

keseluruhan populasi, ditambah beberapa orang warga masyarakat atau orang tua peserta didik sebagai pelengkap dan penguat data.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data seakurat mungkin terkait variabel-variabel yang akan dianalisis, penulis menggunakan beberapa teknik/metode yakni;

1. Dokumentasi; adalah teknik pengumpulan data melalui catatan arsip guru atau madrasah tentang perkembangan prestasi peserta didik, catatan pelaksanaan program pembelajaran remedial dan pengayaan yang telah dilakukan sebelumnya, termasuk data prestasi madrasah terkait keberhasilan peserta didik dalam ujian nasional, menggali informasi dari dokumen madrasah berupa RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah). Kegiatan tersebut sebagai upaya mengumpulkan data awal yang akan ditindak lanjuti dengan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis ini.
2. Observasi; digunakan untuk mengetahui kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran remedial terkait dengan kemampuan guru (1) mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran remedial (2) mendiagnosa variatifnya karakteristik peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (3) menerapkan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran PAIKEM dan CTL (4) merancang dan mempergunakan media pembelajaran (5) penguasaan materi pembelajaran bagi guru dan besaran respon peserta didik terhadap materi pelajaran.

3. Interview/wawancara; digunakan untuk menggali informasi seakurat mungkin dalam rangka menguatkan hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan atau sedang dilakukan baik terhadap kepala madrasah, guru, maupun peserta didik
4. Kuesioner; digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan penilaian, kesan-kesan, maupun harapan-harapan peserta didik terkait dengan kondisi pembelajaran yang telah berlangsung. Juga digunakan untuk menggali informasi dari guru terkait dengan substansi masalah yang diteliti yakni seberapa besar kualitas pemahaman guru dalam hal program remedial dan pengayaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini secara garis besar dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Display data yaitu mengelompokkan data yang sejenis dan saling terkait berdasarkan topik-topik data hasil pengamatan dan wawancara terhadap sampel dan responden penelitian, selanjutnya dianalisis untuk ditetapkan kesimpulannya.
2. Reduksi data yaitu menganalisis data secara keseluruhan kemudian memberikan penilaian dan simpulan sesuai dengan topik, sebagai upaya mencari bagian-bagian yang saling terkait agar menjadi lebih sederhana.
3. Interpretasi data yaitu menafsirkan data untuk memperoleh simpulan tentang keefektifan pelaksanaan program pembelajaran remedial melalui indikator bahwa dapat dinyatakan efektif pelaksanaan program pembelajaran remedial

apabila tingkat ketuntasan masing-masing indikator kompetensi dasar yang tidak tuntas (diremedial) mencapai hasil 85% setelah dilakukan pembelajaran remedial.

4. Analisa data dari hasil pemberian angket koesioner kepada responden untuk mengetahui besaran frekuensi dan prosentase dari pilihan jawaban yang ditetapkan oleh responden. Dengan perbandingan besaran frekuensi maupun prosentase setiap pilihan jawaban yang dianalisa untuk selanjutnya ditetapkan deskripsi simpulan secara kualitatif.